

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Muncul pemahaman baru bagi koreografer, *Geisha* adalah seniman yang mempunyai ketrampilan menari, menyanyi, melukis, ritual minum teh dan mahir memainkan alat musik Jepang yaitu *Shamisen*. Sebelum menjadi *Geisha*, para wanita tersebut harus mengikuti sekolah dan disebut *Maiko*. *Geisha* yang dinyatakan berhasil yaitu apabila berhasil mendapatkan laki-laki paling kaya sebagai pelindungnya. *Geisha* seperti pada umumnya wanita penghibur mempunyai peranan yang sama yaitu melayani seorang pria. Para *Geisha* diajarkan bagaimana melayani tamu-tamunya dengan ramah dan membuat tamu menjadi senang. Tetapi dalam dunia *Geisha* banyak sekali ruang-ruang rahasia, dan tidak gampang siapa saja dapat mengetahuinya.

Melalui novel Arthur Golden dengan judul *Memoar Seorang Geisha* pinata tari mendapatkan inspirasi karya tari yang berjudul *Geisha : Life, Secret and Sensuality*. Untuk mengungkapkan sisi lain dari *Geisha* yang selama ini dipandang masyarakat sebagai pelacur, akan diungkap sebuah perjalanan hidup yang penuh intrik dan kekelaman yang dibungkus oleh kode etik kebisuan seorang *Geisha* ke dalam sebuah karya tari kontemporer yang akhirnya diharapkan memberikan hiburan yang segar serta dapat bermanfaat oleh masyarakat umum, khususnya para remaja dengan mengenal berbagai komposisi dalam tari. Remaja dunia saat ini sedang gandrung dengan *Harajuku style*, sejak beberapa penyanyi

tingkat dunia seperti Gwen Stefani menggunakan penari yang bergaya *Harajuku* pada video Klipnya.¹ Beberapa penyanyi Indonesia seperti Agnes Monica dan duo Ratu dalam penampilannya selalu mengenakan *Harajuku style*.

Guna mendukung tercapainya tujuan tersebut, koreografi *Geisha* ini dipertunjukkan di ruang public yaitu Java Café & Resto Yogyakarta, yang dianggap paling sesuai dengan gagasan piñata tari dan dekorasi bernuansa Jepang untuk memperkuat kesan pada koreografinya.

Proses penciptaannya melalui tahapan studi kepustakaan, menonton film serta wawancara pada orang Jepang yang ada di Yogyakarta, yaitu Kazuyo dan Hikari. Dilanjutkan pula belajar secuil kebudayaan Jepang yang berkaitan erat dengan dunia *Geisha*, seperti mengenai seluk-beluk *kimono*, cara pemakaian, aksesoris, cara berjalan dan peristilahan khusus walaupun hanya sedikit.

B. Hambatan & Manfaat

Pada dasarnya penari tari sangat senang menghadapi suatu tantangan dalam hidup, maka proses koreografi *Geisha* yang banyak menyedot energi, biaya, stamina dan menuntut *leadership* yang prima dalam mengatur pendukung yang cenderung banyak dan bukan hanya urusan tari yang ditangani. Semua kendala dijadikannya sebuah proses pembelajaran dalam menjalani satu sisi kehidupan sebagai mahasiswa. Tentunya proses tersebut akan sangat bermanfaat pada kehidupan selanjutnya di dalam bidang apapun. Namun demikian setiap proses kreatif selalu mengalami kendala-kendala yang kadang di luar bidang seni,

¹ Arie Sudibyo. "Apa & Siapa Agnes Monica" dalam *Minggu Pagi* no 41 Th 59, Minggu 1 Januari 2007, p.2.

seperti musim hujan, jadwal latihan yang sulit dipadukan antar penari atau dengan tempat latihannya di Java Cafe & Resto lalu lemahnya sikap disiplin pendukung dalam latihan.

Hambatan lain adalah orang Jepang yang belajar Tari dan Karawitan di ISI Yogyakarta, ternyata tidak dapat menari dari tradisioal Jepang atau bermain musik tradisional *Shamisen* atau *Koto*, padahal dia belajar kesenian tradisional Jawa. Saat ini sangat mungkin kondisinya sama dengan orang Jawa yang belajar budaya Jepang atau asing tetapi menguasai budaya tradisional Jawanya. Sebuah kondisi masyarakat modern sebagai dampak globalisasi yang membuat dunia ini menjadi seperti satu.

Manfaat yang dipetik sangat banyak, yang pertama pinata tari semakin mengetahui kebudayaan lain khususnya Jepang di luar kebudayaan Indonesia. Kedua sebagai wanita semakin faham permasalahan gender yang terjadi di dunia *Geisha* dan Jepang pada umumnya, wanita sering kali menjadi obyek kekuasaan lelaki, maka saat ini banyak wanita Jepang yang tidak mau menikah walaupun ada di antara mereka telah hidup bersama. Terakhir manfaat yang didapat ialah pemahaman yang dalam terhadap proses kreatif selama persiapan pementasan di ruang publik, sangat banyak hal yang harus dihadapi dan diselesaikan, bagaimana membangun jaringan kerjasama dengan pemilik *cafe*, pekerja *cafe* serta masyarakat lain di luar kampus. Semua urusan semakin mendewasakan pinata tari dalam berpikir, bertindak dan memutuskan.

Harapan penata tari, koreografi *Geisha : Life, Secret and Sensuality* dapat bermanfaat bagi masyarakat luas serta masyarakat akademis sebagai satu alternatif seni pertunjukan yang berbeda dengan pertunjukan biasanya di *cafe-cafe*.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber tertulis

- Abdullah, Irwan. 1997. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Aihara, Kyoko. 2000. *The World of the Geisha*. Singapore: Perplus Edition Ltd.
- Beasley, W.G. 2003. *Pengalaman Jepang : Sejarah Singkat Jepang*. Terjemahan Masri Maris. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Golden, Arthur. 2002. *Memoirs of a Geisha, Memoar Seorang Geisha*. Terjemahan Listiyana Srisanti. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sumandiyo. 1996. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- Hawkins Alma M. 1990. *Creating Through Dance*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Jakarta: Dewan Kesenian.
- _____. 1991. *Bergerak dengan Kata Hati*. Terjemahan I Wayan Dibia. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. 2003.
- Humprey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari*. Terjemahan Sal Murgianto. Jakarta: Lembaga Kesenian
- Meri, La. 1975. *Komposisi Tari : Elemen-Element Dasar*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: ASTI.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition a Practical Guide for Teachers, Komposis Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudibyoy, Arie. 2007. "Apa & Siapa Agnes Monica" dalam *Minggu Pagi* no 41 Tahun 59, Minggu 1 Januari 2007.
- Suharto, Ben. 1999. *Tayub, Pertunjukan & Ritus Kesuburan*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Yudiaryani, 1999. *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

Willy, I Markus. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Inggris – Indonesia*. Surabaya: Arkola.

B. Sumber Lisan

Hariyanto, (45 tahun), Peneliti musik-musik Jepang

Hening, (27 tahun), Manager Java Café & Resto

Hikari Tabuchi, (30 tahun), Desainer kimono

Kazuyo Kawahara, (35 tahun), Penari Jepang

C. Videografi

Memoirs of Geisha sutradara Chicago, Rob Marshall, Exclusively Distributed in Indonesia by Pt. Duta Mitra Tarra Indonesia.

The Secret Life Of Style sutradara : Janice Sutherland, produser Anthony Geffen Exclusively Distributed in Indonesia by PT Intermedia Prima Vision.

D. Sumber Internet.

<http://www.widipedia.com>